

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INTERACTIVE CONCEPTUAL INTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SMP NURUL ILMI BANYUASIN

Nur Baiti¹, Aida Imtihana², Nyimas Yunierti Prihatin³

^{1,2,3} PAI UIN Raden Fatah Palembang

¹bnur24821@gmail.com, ²aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id,

³nyimasyuniertiprihatin_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking skills are one of the key competencies students must possess to meet the demands of 21st-century learning. However, students' critical thinking skills in Islamic Religious Education classes have not yet developed optimally because the learning process tends to be teacher-centered, resulting in limited student engagement in analyzing, discussing, and expressing opinions. This study aims to determine students' critical thinking skills before and after the implementation of the Interactive Conceptual Instruction (ICI) learning model, as well as to determine the effect of implementing this model on the critical thinking skills of seventh-grade students at Nurul Ilmi Junior High School in Banyuasin. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 24 seventh-grade students selected using purposive sampling. Data were collected through critical thinking ability tests in the form of pretests and posttests, then analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that students' critical thinking skills prior to the implementation of the ICI learning model were still in the "fair" category, with a pretest average of 69.79. After implementing the ICI learning model, students' critical thinking skills improved, with an average posttest score of 85.83. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a Z-value of -4.564 with an Asymp. Sig. (2-tailed) of <0.001, indicating a significant difference in students' critical thinking skills before and after the implementation of the ICI learning model. Thus, the Interactive Conceptual Instruction (ICI) learning model has been proven effective in improving the critical thinking skills of seventh-grade students at Nurul Ilmi Junior High School in Banyuasin.

Keywords: Critical Thinking Skills, Interactive Conceptual Instruction, Islamic Education Learning.

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum berkembang secara optimal karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam menganalisis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya

model pembelajaran *Interactive Conceptual Instruction* (ICI), serta mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Nurul Ilmi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis berupa *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran ICI masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata *pretest* sebesar 69,79. Setelah diterapkan model pembelajaran ICI, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata *posttest* sebesar 85,83. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai $Z = -4,564$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ICI. Dengan demikian, model pembelajaran *Interactive Conceptual Instruction* (ICI) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Nurul Ilmi Banyuasin.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, *Interactive Conceptual Instruction*, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan abad ke-21 menuntut kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi esensial dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 agar individu mampu menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara rasional (Fitrianti, Annur, & Afriantoni, 2024). Pendidikan tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga mengembangkan daya pikir, daya dzikir, dan daya cipta secara utuh (Nuraini, Imran, & Syarifuddin, 2022).

Namun realitanya, kemampuan berpikir kritis pelajar Indonesia masih rendah. Berdasarkan data PISA 2022, mayoritas siswa hanya mencapai level 1 dan 2, yang mengindikasikan belum

optimalnya keterampilan berpikir tingkat tinggi/HOTS (Jabar, Rasyid, & Suryaningsih, 2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih dominan berfokus pada aspek kognitif, penyampaian materi teks, dan latihan terstruktur (Syarnubi, 2019).

Kurangnya ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi secara bertahap membuat proses belajar mengajar berlangsung searah, sehingga menghambat keterlibatan aktif siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya (Adireza, Julia, & Nugraha, 2023; Mukti et al., 2025). Akibatnya, kreativitas siswa kurang berkembang karena mereka cenderung pasif dan

enggan bertanya (Zulvawati, Isnaini, & Imtihana, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi secara langsung mampu meningkatkan keaktifan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Futry, Soraya, & Dewi, 2022).

Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan menghubungkan konsep dengan pengalaman belajar, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah, siswa membangun pemahamannya secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara lebih optimal (Desi Yunika Aprianti, Yuniar, & Yunierti Prihatin, 2025).

Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa jenjang SMP (12-15 tahun) telah memasuki

fase operasional formal Piaget yang idealnya mampu bernalar rasional dan menguji hipotesis (Suyatno, Juharni, & Susilowati, 2023). Berdasarkan paradigma konstruktivisme, siswa seharusnya menjadi pusat pembelajaran (*student-centered*) yang aktif merekonstruksi pemahamannya sendiri melalui interaksi dan diskusi (Rohmadi, 2019). Penguatan aspek ini sangat strategis dimulai sejak kelas VII sebagai fase transisi awal pendidikan menengah demi membentuk kesiapan kognitif siswa pada jenjang berikutnya.

Kesenjangan antara tuntutan teoretis dan realita tersebut terkonfirmasi di SMP Nurul Ilmi Banyuasin. Hasil observasi awal menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII masih berada pada tahap perkembangan awal; siswa masih kesulitan mengidentifikasi inti masalah, menyusun argumen sistematis, dan merumuskan kesimpulan yang utuh (Baiti, 2025).

Sebagai solusi, penerapan model *Interactive Conceptual Intruction* (ICI) dinilai potensial untuk mengoptimalkan berpikir kritis siswa. Model ini berfokus pada penguatan konsep melalui kolaborasi kelompok

kecil dan dialog kelas terarah untuk mengidentifikasi miskonsepsi serta melatih nalar (Ramansyah, Sahala Sitompul, & Syukran, 2020). Riset terdahulu membuktikan bahwa model ICI efektif meningkatkan keaktifan, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah (Ramansyah et al., 2020). Namun, kajian mengenai penerapan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction* (ICI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Nurul Ilmi Banyuasin. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran konstruktivistik, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi strategi interaktif bagi guru dalam mengaktifkan nalar kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif pra-eksperimen ini menerapkan desain *one-group pretest-posttest* untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Riset dilaksanakan di SMP Nurul Ilmi Banyuasin dengan subjek 24 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Amruddin et al., 2022). Pemilihan kelas VII didasarkan pada data awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada materi shalat masih relatif sedang hingga rendah, terutama dalam menganalisis masalah, memberikan argumen logis, menarik kesimpulan, dan menentukan solusi.

Pengumpulan data mengandalkan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal objektif pilihan ganda yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) (Susanti, Pomalato, Resmawan, & Hulukati, 2023). Konstruksi butir soal diselaraskan dengan indikator kecakapan berpikir kritis pada aspek

menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan solusi mengacu pada taksonomi Bloom revisi level C4 sampai C6 (Sulistiani & Yusuf, 2022). Observasi dan dokumentasi diintegrasikan sebagai data pendukung untuk mengeksplorasi iklim kelas dan kemampuan awal berpikir kritis siswa.

Pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial menggunakan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan angka *pretest* dan *posttest* secara mendetail (Hicks, Dewey, Abebe, Brandvain, & Schuchardt, 2021). Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang efektif untuk ukuran sampel kecil (Ag-yi & Aidoo, 2022). Jika data berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, namun jika data tidak berdistribusi normal, analisis beralih ke uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan

sesudah penerapan model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction* (ICI). Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Data diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran ICI. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	N	Mean	Std.Dev	Min	Max
<i>Pretest</i>	24	69,79	6,338	50	75
<i>Posttest</i>	24	85,83	7,470	65	95

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari 69,79 pada saat *pretest* menjadi 85,83 pada saat *posttest*. Nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 65, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 75 menjadi 95. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction*.

Untuk memperjelas distribusi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR). Pengelompokan ini bertujuan

memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction*. Hasil pengelompokan kategori tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan

Kategori	Pretest	Posttest
Tinggi	0 (0%)	5 (20,83%)
Sedang	22 (91,67%)	17 (70,83%)
Rendah	2 (8,33%)	2 (8,33%)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebelum pembelajaran sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 22 siswa (91,67%), sedangkan setelah penerapan model ICI jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 5 siswa (20,83%). Hasil ini menunjukkan adanya perubahan kategori kemampuan berpikir kritis ke arah yang lebih baik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk

menentukan jenis uji statistik yang sesuai.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan Berpikir Kritis	.743	24	<0,001
Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	.862	24	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar <0,001 dan posttest sebesar 0,004. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	Posttest Kemampuan Berpikir Kritis- Pretest Kemampuan Berpikir Kritis
Z	-4.564 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($<0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction*.

2. Pembahasan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Interactive Conceptual Intruction* menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan menganalisis,

mengevaluasi informasi, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengamati fenomena, berdiskusi dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi sehingga proses berpikir menjadi lebih mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Interactive Conceptual Intruction* yang menekankan proses konstruksi konsep melalui interaksi aktif, diskusi, dan penyelesaian masalah. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk memberikan alasan logis, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori berpikir kritis yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui pengalaman belajar yang menuntut

aktivitas intelektual tingkat tinggi. Pembelajaran yang melibatkan analisis, interpretasi, evaluasi, dan pemecahan masalah memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis konstruktivisme mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model ICI merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas belajar yang aktif dan kolaboratif.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Interactive Conceptual Instruction* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Nurul Ilmi Banyuasin. Model ini mendorong siswa lebih aktif dalam membangun

konsep, menganalisis permasalahan, dan menyusun solusi sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adireza, R., Julia, J., & Nugraha, R. G. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122–129. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1784>
- Ag-yi, D., & Aidoo, E. N. (2022). A Comparison of Normality Tests Towards Convolutd Probability Distributions. *Research in Mathematics*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/27684830.2022.2098568>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., ... Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Baiti, N. (2025). *Hasil Observasi Awal Peneliti Di SMP Nurul Ilmi Banyuasin, Pada Tanggal 24 Juli 2025*.
- Desi Yunika Aprianti, I., Yuniar, Y., & Yunierti Prihatin, N. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 355–369.
- Fitrianti, E., Annur, S., & Afriantoni, A. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Culture*, 4(1), 28–35.

- Retrieved from <https://doi.org/10.58707/jec.v4i1.86>
- Futry, D., Soraya, N., & Dewi, M. (2022). Penggunaan Model Every One Is A Teacher Here Dengan Variasi Call On The Next Speaker Dalam Menumbuhkan Partisipasi Siswa Kelas VII DI MTS Aulia Cendekia Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 25–38. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1>.
- Hicks, J., Dewey, J., Abebe, M., Brandvain, Y., & Schuchardt, A. (2021). Paired Multiple-Choice Questions Reveal Students' Incomplete Statistical Thinking about Variation during Data Analysis. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 22(2), 1–15.
- Jabar, M. B. A., Rasyid, A., & Suryaningsih, Y. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Menengah Atas: Literatur Review. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 4(1), 104–111. Retrieved from <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v4i1>.
- Mukti, W. K., Langputeh, S., Fauzi, M., Fadil, A., Pratama, I. P., & Firdaus, A. (2025). Application of Challenge Based Learning Model to Students' Critical Thinking Ability in Fiqh Learning. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(2), 278–290. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i3>
- Nuraini, N., Imran, A., & Syarifuddin, A. (2022). Pemanfaatan Metode Quantum Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4), 444–455. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>.
- Ramansyah, Sahala Sitompul, S., & Syukran, M. (2020). Penerapan Model Interactive Conceptual Instruction (ICI) Pada Materi Elastisitas Di SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1), 1–10.
- Rohmadi, R. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(3), 371–390. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i3>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, S., & Yusuf, M. (2022). Development of Computer Based Test Instrument for Higher Order Thinking Skills (CBT-HOTS) on Chemical Bonding Materials. *Journal of Educational Chemistry*, 4(1), 31–38. Retrieved from <https://doi.org/10.21580/jec.2022.4.1.11709>
- Susanti, S., Pomalato, S. W. D., Resmawan, R., & Hulukati, E. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 1(1), 37–46.
- Suyatno, Juharni, I., & Susilowati, W. W. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi HOTS*. Yogyakarta: K-Media.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1>
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62–67. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1>. 3011